

PENYULUHAN FLOUR ALBUS DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PADA REMAJA PUTRI SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI

Magdalena Tri Putri Apriyani¹, Ageng Septa Rini²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Indonesia Maju

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Indonesia Maju

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Okt 24, 2023

Revisi, Nov 4, 2023

Disetujui, Nov 30, 2023

Kata kunci :

Penyuluhan Edukasi
secara Daring,
Flour Albus

ABSTRAK

Flour albus (leukorea) atau biasa disebut sebagai keputihan merupakan keluarnya cairan yang berlebihan dari daerah kewanitaan. Flour albus adalah gejala ginekologi yang paling umum terjadi pada anak perempuan pra-pubertas dan remaja. Keputihan dapat berupa keputihan normal maupun tidak normal. Keputihan fisiologis (normal) adalah keluarnya cairan/lendir berlebihan dari vagina warna putih atau bening, tidak bau, tidak nyeri/gatal, dan halus. Sedangkan keputihan patologis (tidak normal) adalah keluarnya cairan/lendir dari vagina dengan adanya perubahan warna abnormal (kuning- kehijauan atau putih-keabuan), keruh, dan disertai rasa nyeri, bau atau gatal. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja putri dalam mengenali flour albus. Penyuluhan ini dilakukan kepada 45 peserta dan telah menerima informasi dengan baik dibuktikan dengan jawaban benar setelah diberikan penyuluhan yaitu 97%.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Magdalena Tri Putri Apriyani,
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan,
Universitas Indonesia Maju.
Jl. Harapan No 50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610
Email: [magdalena.triputri@gmail.com](mailto:magdalenatriputri@gmail.com)

1. PENDAHULUAN

Masa remaja menurut definisi *World Health Organization (WHO)* adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana terjadi perkembangan yang pesat termasuk perubahan genetika yang mempengaruhi bagaimana pertumbuhan secara fisik, mental, dan sosial. Remaja rentan terkena keputihan karena kurangnya bantalan lemak rambut kelamin dan labial, kulit vulva tipis, labia minora kecil, dan jarak antara vulva dengan daerah anus yang dekat. Remaja juga mempunyai kadar glikogen rendah, dengan pH netral dan tidak menghasilkan lendir serviks serta sistem kekebalan lokal kurang baik. Kemungkinan terjadi infeksi juga meningkat karena perilaku hygiene yang buruk pada organ genital (Indriyani, Kurniadi, 2017).

Menurut WHO, kesehatan reproduksi adalah kondisi fisik, psikologis, dan sosial yang menyeluruh dimana seseorang mengatur fungsi organ reproduksinya secara sehat.

Ini juga berarti seseorang bebas dari gangguan yang mempengaruhi sistem reproduksi. Vaginal hygiene merupakan tindakan yang penting dilakukan untuk menjaga organ genitalia tetap dalam keadaan bersih. Hal ini berguna untuk mencegah timbulnya gangguan pada organ genitalia. Apabila kebersihan bagian reproduksi tidak dijaga maka akan menjadi sumber mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan infeksi yang menimbulkan berbagai macam penyakit seperti keputihan (Dewi, 2023).

Keputihan merupakan keluhan yang sering menyerang wanita dan tidak mengenal usia. Keputihan juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang wanita terutama bagi remaja. Seringkali wanita merasa mampu mengenali sendiri bahwa dirinya sedang menderita keputihan. Wanita yang menderita keputihan biasanya mengobati sendiri dengan memakai pembersih vagina yang dijual bebas di pasar dan toko tanpa merasa perlu memeriksakan diri ke dokter untuk memperoleh pemeriksaan secara lebih detail (Dewi, 2023). Banyak wanita mengeluhkan keputihan sangat tidak nyaman, gatal, berbau, bahkan terkadang perih dan ternyata itu berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari (Dewi, 2023). Kebersihan organ reproduksi pada perempuan khususnya remaja sebagai salah satu upaya pencegahan keputihan patologis, kini masih menjadi salah satu masalah di berbagai Negara (Badaryati, 2021).

Berdasarkan data WHO terdapat kasus baru infeksi menular seksual yang muncul dan terjadi sekitar lebih dari 340.000.000 setiap tahunnya dengan presentase kasus 75-85% dari negara berkembang. Terjadi peningkatan prevalensi kasus infeksi genital pada tahun 2011-2013 yang terdiri dari kasus bacterial vaginosis 45-50%, kasus vulva vaginal kandidiasis 30-35%, dan trikomoniasis 510% (Ummul Azizah, 2020).

Personal hygiene atau kebersihan perseorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Pandowo & Kurniasari, 2019). Menjaga higienitas organ reproduksi merupakan suatu tindakan menjaga kebersihan area kewanitaan agar tidak terjadi keputihan, terutama keputihan abnormal. Perawatan diri sendiri untuk menjaga higienitas organ reproduksi dapat berupa membersihkan area kewanitaan dengan air bersih dan membasuhnya 3 secara teratur, menjaga kelembaban area kewanitaan, serta menggunakan handuk yang bersih dan pakaian dalam berbahan katun (Simanjuntak, 2020).

Fluor albus (leukorea) atau biasa disebut sebagai keputihan merupakan keluarnya cairan yang berlebihan dari daerah kewanitaan. Flour albus adalah gejala ginekologi yang paling umum terjadi pada anak perempuan pra-pubertas dan remaja. Keputihan dapat berupa keputihan normal maupun tidak normal. Keputihan fisiologis (normal) adalah keluarnya cairan/lendir berlebihan dari vagina warna putih atau bening, tidak bau, tidak nyeri/gatal, dan halus. Sedangkan keputihan patologis (tidak normal) adalah keluarnya cairan/lendir dari vagina dengan adanya perubahan warna abnormal (kuning-kehijauan atau putih-keabuan), keruh, dan disertai rasa nyeri, bau atau gatal (Kurniadi, 2017). Keputihan (flour albus) dapat disebabkan oleh jamur, bakteri, parasit, virus dan kurangnya kebersihan alat kelamin terutama vagina. Seperti jarang mengganti pakaian dalam atau mengganti pembalut saat haid minimal 4-5 kali sehari, perawatan saat haid yang tidak tepat dan memakai celana tidak mudah diserap keringat serta melakukan hubungan seks yang tidak sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, dari hasil wawancara pada beberapa remaja putri masih banyak dari mereka yang belum mengetahui bagaimana cara mencegah dan menangani keputihan atau flour albus, sehingga hal demikian menjadi daya tarik bagi tim pengabdian untuk mengambil tema tersebut.

3 □

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini Tim Pengabdian memfokuskan memberikan edukasi informasi kepada Remaja Putri di Kelurahan Jagakarsa yaitu mengenai Upaya pencegahan dan penanganan Flour Albus, dengan metode penyuluhan secara daring atau dengan menggunakan media Zoom kepada remaja putri atau pengetahuan kurang diawali dari pengkajian, kemudian peneliti melakukan penyebaran leaflet kepada responden untuk mengikuti Penyuluhan dalam pengabdian masyarakat ini secara daring (Zoommeeting), awal mulai zoom peserta mengisi kuesioner di Googleform sebagai pretes dan pada akhir zoom peserta mengisi postes dengan waktu 10 menit.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan Bahan yang di gunakan dalam kegiatan ini meliputi: aplikasi ZOOM,wifi,Laptop, flayer, alat tulis.

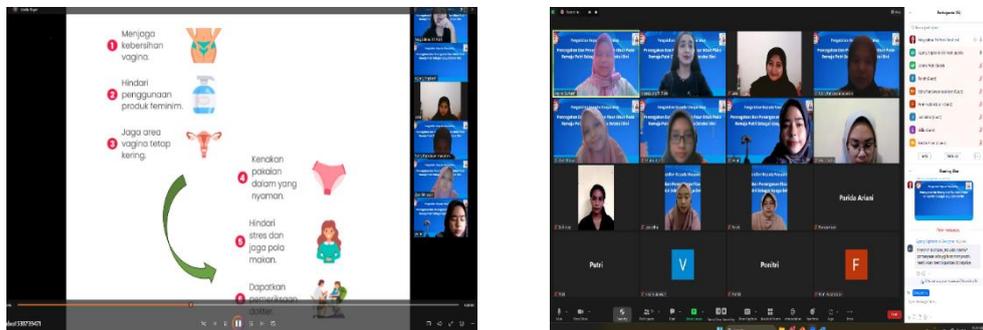


Gambar 1. Flyer Pengabdian kepada Masyarakat

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pre Test. Pada tahap ini, setiap peserta dianjurkan untuk mengisi google form yang berisi 10 pertanyaan seputar Flour Albus. Masing-masing peserta akan menjawab 10 pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka ketahui sebelum dilakukan edukasi / penyuluhan.

Tahap Penyuluhan. Materi tentang Flour Albus. Adapun materi yang dijelaskan adalah seputaran pengertian flour albus, klasifikasi flour albus, tanda gejala dan penanganan.



Gambar 2. Tim pengabdian memberikan edukasi flour albus kepada remaja putri

Tahap Post Test. Pada tahap ini, setiap peserta diberikan mengisi google form yang berisi 10 pertanyaan seputar flour albus Masing-masing peserta akan menjawab 10 pertanyaan sesuai dengan apa yang mereka ketahui setelah dilakukan edukasi.

3. Evaluasi

Evaluasi yang diberikan kepada peserta adalah membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Dan juga melempar pertanyaan seputar flour albus kepada peserta.

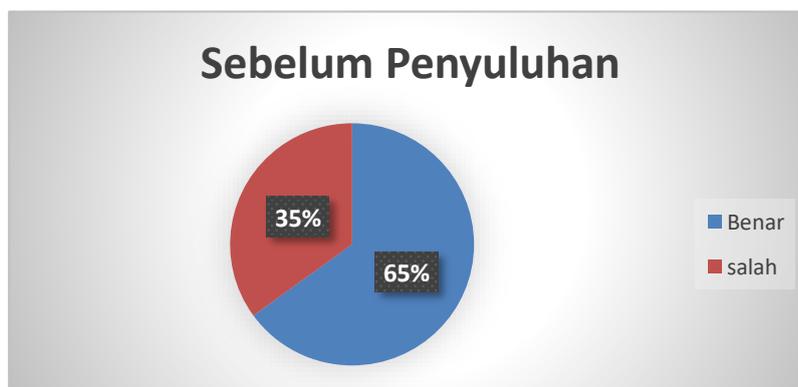
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilakukan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB dengan judul “Penyuluhan Flour Albus dalam Pencegahan dan Penanganan pada Remaja Putri sebagai Upaya Deteksi Dini” Melalui zoom. Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai Upaya untuk memberikan edukasi atau Pendidikan kesehatan kepada remaja putri dalam melakukan pencegahan dan penatalaksanaan keputihan (*Flour Albus*). Kejadian Flour Albus adalah hal yang wajar terjadi pada seorang wanita mulai dari remaja samapi usia menopause, namun yang perlu di ketahuai adalah klasifikasi dan juga penanganan pada *flour albus*. Karena *flour albus* yang sifatnya abnormal merupakan salah satu tanda dan gejala terjadinya gangguan reproduksi seorang wanita.

Pengetahuan yang baik diperlukan untuk dapat mengenali, mencegah dan mengatasi terjadinya keputihan pada remaja putri, agar dapat ditangani sesuai penyebabnya. Penyuluhan pada remaja putri ini dalam bentuk ceramah, tanya jawab meliputi pengertian, penyebab, gejala dan tanda untuk keputihan normal dan abnormal, faktor resiko dan pencegahan keputihan.

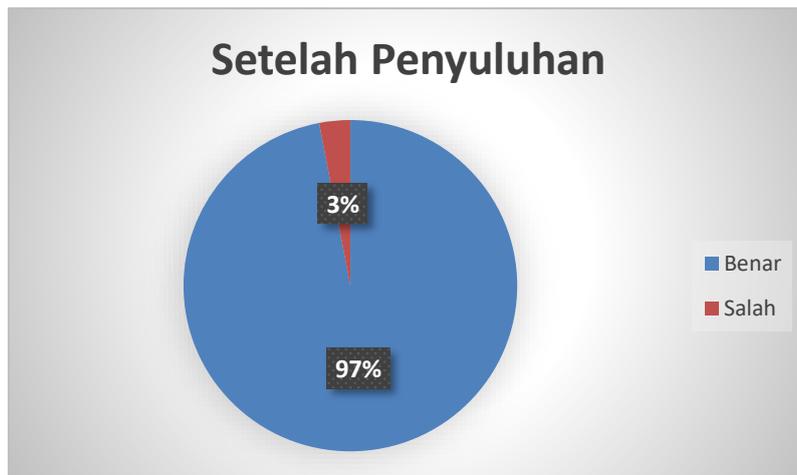
Jumlah peserta yang hadir dalam zoom meeting adalah 45 orang remaja putri yang berusia mulai 15 – 22 tahun. Sebelum melakukan penyuluhan kami memberikan soal pretest dan sesudah penyuluhan kami memberikan soal post test. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan tertib dan mendapatkan respon baik dari ibu hamil yang datang. Peserta dapat menyimak materi yang disampaikan diawali dengan pembukaan yaitu salam perkenalan, menyampaikan maksud, tujuan, dan kontrak waktu. Selanjutnya melakukan penggalian informasi dan Tanya Jawab terkait materi yang sudah disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian masyarakat kepada ibu hamil dengan tema “ Penyuluhan Flour Albus dalam Pencegahan dan Penanganan pada Remaja Putri sebagai Upaya Deteksi Dini” dalam penyuluhan ini mendapatkan peningkatan pengetahuan pada remaja putri. Peningkatan pengetahuan dapat di jelaskan dan dapat di lihat dalam diagram berikut ini :

SEBELUM PENYULUHAN



Gambar 3. Hasil jawaban mahasiswa sebelum diberikan penyuluhan

SETELAH PENYULUHAN



Gambar 4. Hasil jawaban mahasiswa setelah diberikan penyuluhan

Selama proses penyampaian materi dari narasumber, para siswi memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan dan memiliki antusias untuk bertanya, dibuktikan dengan hasil pretest dalam kategori baik hanya 27%. Setelah dilakukan penyuluhan dan posttest mengalami peningkatan menjadi 83%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Jonathandkk, 2021) bahwa ada pengaruh positif antara penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri. Juga sejalan dengan hasil penelitian Mandang.J (2021) bahwa Penyuluhan kesehatan di sekolah-sekolah secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa terutama tentang keputihan dan mereka menyadari bahwa kesehatan pada remaja sangatlah penting.

4. KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilakukan secara Zoom pada hari Sabtu, 21 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB sebanyak 45 responden dengan judul “Penyuluhan Edukasi Secara Daring dalam Pencegahan dan Penanganan Flour Albus pada Remaja Putri sebagai Upaya Deteksi Dini”. Sebagian peserta mengerti dan memiliki peningkatan pengetahuan setelah di berikan penyuluhan tentang Flour Albus, dengan hasil terdapat 97% peserta menjawab benar dan 3% peserta menjawab salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Shifa, N. U. R. A. N. I. (2021). *Penanggulangan Keputihan Patologis wanita Usia Subur Menggunakan Bahan Alami (Herbal)*.
- Badaryati, 2021, Factors influencing of the prevention anda treatment of pathological vaginal dischager in high school or equivalent student in Banjarbaru City, universitas of Indonesia
- Deviliawati, A. (2021). *Complete Socialization About Vaginal Discharge Or Fluor Albus At Smk Bina Jaya Palembang In 2021*. *Khidmah*, 3(2), 382-388.
- Dewi, 2023, Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pergaulan Bebas di Desa Alue Ambang.
- Dinkes Babel. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020*.
- Fadli, MR (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Humanika*

- Hidayati, T. T. (2020). *Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Sirsak (Annona Muricata Linn) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur: Effectiveness Of Granting Of Sirsak Leaf Extract (Annona Muricata Linn) On The Event Of pathological Derivity In Subur Aged Woman*. Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery), 6(2), 135-142.
- Indriyani, S. P. and Kurniadi, D. (2017) 'Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Unit Sistem Informasi', 6(October), pp. 68–75.
- Jonathan, J., Adiguna, M.S., Suryawati, N. and MMR, L., 2021. Pengaruh penyuluhan mengenai kesehatan organ reproduksi wanita terhadap tingkat pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri SMKN3 Denpasar 1. *Jurnal Medika Udayana*, 10
- Kustanti C. (2017). *PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN SIKLUS DAUN SIRIH HIJAU TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN*. J Keperawatan Notokusumo. 2017;5(1):81–7
- Lestari P. (2020). *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Asupan Makanan dengan Status Gizi Siswi MTS Darul Ulum*. Sport and Nutrition Journal. 2(2):73-80.
- Mandang, J., 2021. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Sekolah Menengah Atas Pioner Manado. *Infokes- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), pp.153-158
- Mukhlisiana Ahmad, S. S. T. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Media Sains Indonesia.
- Nurrahmaton, N. (2021). *Hubungan Care Perineum Dan Akseptor Kb Dengan Flour Albus Pada Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Di Klinik Pratama Tutun Sehati Medan Tahun 2020*. Journal Of Midwifery Senior, 4(1), 38-47.
- Pandowo., Krisiyanti, R., & Mayasari, I. C. (2019). Karakteristik Wanita Dengan Fluor Albus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1).
- Pipin Nofia, Suprihatin & Indrayani, T., (2022). *Efektivitas penggunaan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022*. Journal for quality in women's health, 5(1), pp. 114-119.
- Purnamasari, I. A. & Hidayanti, A. N., (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Banjarejo Kota Madiun*. The Shine Cahaya Dunia S1 Keperawatan, 4(1)
- Puskesmas Air Gegas. (2021). *Register Puskesmas Air Gegas puskesmas gedong tataan kabupaten pesawaran tahun 2017*. Jurnal Gizi Aisyah, 2(1), 65-75
- Rahmawati, E. (2018). *Gambaran Kesehatan Reproduksi Penyapu Jalanan Perempuan di Kota Balikpapan Tahun 2016*. Mahakam Midwifery Journal (MMJ), 2(1), 07-22
- Ratu Julianti, J. (2022). *Analisis Hubungan Perilaku Pencegahan Keputihan Remaja Putri Di Smkn 9 Kota Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Indonesia Timur)*.
- Riza, Y., Qariati, N. I. & Asrinawaty, (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), pp. 64-74
- Rohmatin, E., Suptiani, L. P., & Patmawati, N. M. (2022). *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Praktis Mengenal Keputihan Dan Pencegahannya*.
- Simanjuktak Riza, Y., Qariati, N. I., & Asrinawaty. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). *MPPKI*, 2, 69–74.
- Ummul Azizah, 2020, Hubungan Personal Hygiene dengan Keputihan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Stiwijaya.